

**STRATEGI PORTOFOLIO**  
**DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN ESAI**  
**PADA MAHASISWA PBSI UNISSULA**

**Aida Azizah**

Email: aidaazizah@rocketmail.com

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

**Sari:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas. Subjek penelitiannya adalah strategi portofolio dalam pembelajaran menulis karangan esai mahasiswa PBSI Unissula Semarang. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dari penelitian ini diperoleh dengan instrumen tes dan nontes. Instrumen tes berupa tes menulis karangan esai. Sementara, instrumen nontes berupa pedoman observasi, wawancara, dan jurnal. Analisis data tes dengan teknik kuantitatif, sementara analisis data nontes menggunakan teknik kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan ada tidaknya pengaruh penilaian portofolio serta umpan balik untuk pembelajaran menulis karangan esai dengan strategi portofolio.

**Kata Kunci :** penilaian portofolio, menulis, dan karangan esai.

**Abstract:** This study uses action research design. Subject of research is in the portfolios of students learning to write essays essay PBSI Unissula Semarang. The study consisted of two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. Data from this study were obtained with test instruments and nontes. Test instruments in the form of an essay essay writing test. Meanwhile, nontes instruments such as observation, interviews, and journals. Analysis of the test data with quantitative techniques, data analysis nontes while using qualitative techniques. The purpose of this study was to determine whether there is any effect of portfolio assessment and feedback for learning to write essays essay portfolio strategy.

**Keywords:** portfolio assessment, writing, and essay essay

## **PENDAHULUAN**

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi), saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Adapun kesastraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah salah satu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.

Adapun fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai berikut (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (4) sarana penyebarluaskan pemakaian bahasa dan sastra Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan, (5) sarana pengembangan penalaran, dan (6) sarana pemahaman keberagaman budaya Indonesia melalui khasanah kesastraan Indonesia (Depdiknas, 2004:58).

Pengajaran keterampilan bahasa dan sastra Indonesia mencakup keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan itu saling berkaitan satu dengan yang lain. Diantara keempat keterampilan tersebut, keterampilan mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis merupakan keterampilan yang produktif.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang juga harus diajarkan pada peserta didik. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan menulis dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis tidak hanya penting dalam dunia pendidikan, tetapi juga penting untuk lingkungan masyarakat. Keterampilan menulis ini penting karena keterampilan menulis sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Oleh karena itu, sebagai bangsa terpelajar orang Indonesia mempunyai keterampilan menulis. Keterampilan menulis adalah

keterampilan yang kompleks, karena keterampilan menulis ini merupakan suatu proses pengembangan yang menuntut pengembangan waktu, kesempatan, dan memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis (Tarigan 1986:4).

Pengembangan keterampilan menulis perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa. Menulis memang dapat dikuasai oleh siapa saja yang memiliki keterampilan intelektual yang memadai. Berbeda dengan keterampilan menyimak dan berbicara, menulis tidak diperoleh secara "alami" melainkan perlu latihan. Agar dapat terampil dalam menulis, seseorang harus mempunyai niat untuk menulis. Niat disini bukan hanya sekedar niat, tetapi harus diimbangi pula dengan latihan yang terus-menerus tanpa putus asa sehingga apabila menjumpai berbagai kesulitan tidak langsung menyerah melainkan mencari solusi dan terus berusaha. Buanglah rasa malu dan ragu-ragu dalam menulis dan tetaplah yakin bahwa tulisan tersebut akan bermanfaat bagi kita dan orang lain (pembaca).

Pembelajaran menulis sudah diberikan sejak anak-anak mulai bersekolah. Semakin tinggi tingkat kelas semakin meningkat dan berkembang kemahiran dalam menulisnya. Keterampilan menulis tidak hanya diajarkan melalui penjelasan atau uraian-uraian semata. Keterampilan menulis lebih banyak diperoleh melalui latihan-latihan secara terus menerus. Daya imajinasi masih terus berkembang seiring dengan pertumbuhan dan penambahan usianya.

Pada jenjang SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi pembinaan keterampilan menulis merupakan suatu keharusan. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh mahasiswa, karena keterampilan yang hendak dicapai dalam proses belajar mengajar. Salah satu kompetensi dasar dalam mata kuliah menulis adalah mahasiswa terampil menulis esai. Karangan esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dari sudut pandang pribadi penulisnya. Kompetensi ini diharapkan dapat dikuasai mahasiswa agar mampu menulis esai dengan tepat.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran kompetensi menulis sering di pinggirkan karena dianggap sulit. Misalnya menyusun ketetapan isi

dan tema, struktur kalimat, koherensi antarkalimat, kompleksitas, dan kerapian bentuk karangan dalam tulisan. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa tidak aktif dalam pembelajaran menulis. Dengan demikian, pembelajaran menulis karangan esai mahasiswa PBSI Unissula Semarang perlu ditingkatkan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain Kemmis yang merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Kajian ini dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemandirian rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Siklus ini terdiri dari empat komponen, yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) pengamatan, 4) refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Jika tindakan siklus I nilai rata-ratanya belum mencapai target yang telah ditentukan, maka akan dilakukan tindakan siklus II nilai rata-rata juga belum mencapai target maka akan dilakukan tindakan siklus III.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa tes dan nontes. Bentuk instrumen penelitian yang berupa tes tertulis berbentuk karangan esai berdasarkan jumlah skor dari masing-masing aspek. Adapun aspek yang dinilai dalam tes menulis karangan esai adalah 1) ketepatan isi dan tema, 2) struktur kalimat, 3) koherensi antarkalimat, 4) kompleksitas dan 5) kerapian bentuk karangan dalam tulisan. Instrumen penelitian nontes terdiri atas observasi, jurnal, dan wawancara.

Subjek dalam penelitian adalah pengembangan strategi portofolio dalam pembelajaran menulis karangan esai pada mahasiswa PBSI Unissula Semarang tahun ajaran 2012/2013.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil siklus I dan hasil siklus II. Hasil tes menulis karangan esai dikoreksi untuk menghasilkan nilai. Berdasarkan

nilai-nilai tersebut peneliti dapat mengetahui kemampuan menulis karangan esai mahasiswa PBSI Unissula Semarang pada siklus I. Kelemahan-kelemahan yang dialami pada siklus I diperbaiki pada siklus II dengan cara mendata hasil-hasil tes dan nontes yang dilakukan peserta didik.

Hasil tes menulis karangan esai siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Aspek yang dinilai	Skor	Siklus I			Siklus II		
			JLH	%	KT	JLH	%	KT
1	Ketepatan isi dan tema	3	9	22,5	Cukup	28	70	Baik
		2	28	70		9	22,5	
		1	3	7,5		3	7,5	
		0	-	-		-	-	
2	Struktur kalimat	3	2	5	Cukup	23	57,5	Baik
		2	30	75		15	37,5	
		1	8	20		2	5	
		0	-	-		-	-	
3	Koherensi antar kalimat	3	3	7,5	Kurang	19	47,5	Baik
		2	14	35		18	45	
		1	23	57,5		3	7,5	
		0	-	-		-	-	
4	Kompleksitas	3	-	0	Kurang	14	35	Cukup
		2	5	12,5		18	45	
		1	35	87,5		8	20	
		0	-	-		-	-	
5	Kerapihan bentuk karangan dan tulisan	3	-	0	Kurang	22	55	Baik
		2	18	45		11	27,5	
		1	22	55		7	17,5	
		0	-	-		-	-	

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes kemampuan menulis karangan esai siklus I, dan siklus II dapat dijelaskan bahwa kemampuan mahasiswa pada setiap aspek penilaian menulis karangan esai mengalami peningkatan. Uraian atas tabel tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Hasil tes siklus I aspek ketepatan isi dan tema menunjukkan bahwa untuk kategori baik dicapai oleh 9 mahasiswa atau sebesar 22,5%. Kategori cukup dicapai oleh 28 mahasiswa atau sebesar 70%. Kategori kurang dicapai oleh 3 mahasiswa atau sebesar 7,5%. Pada aspek struktur kalimat menunjukkan bahwa untuk kategori baik dicapai oleh 8 mahasiswa atau sebesar 20%. Kategori cukup dicapai oleh 30 mahasiswa atau sebesar 75%. Kategori kurang oleh 2 mahasiswa atau sebesar 5%. Pada aspek koherensi antarkalimat untuk kategori baik dicapai oleh 3 mahasiswa atau sebesar 7,5%. Kategori cukup dicapai oleh 14 mahasiswa atau sebesar 35%. Kategori kurang dicapai oleh 23 mahasiswa atau sebesar 57,5%. Pada aspek kompleksitas menunjukkan bahwa untuk kategori baik tidak dicapai oleh mahasiswa atau sebesar 0%. Kategori cukup dicapai oleh 5 mahasiswa atau sebesar 15,5%. Kategori kurang dicapai oleh 35 mahasiswa atau sebesar 87,5%. Pada aspek kerapian bentuk karangan dan tulisan menunjukkan bahwa untuk kategori baik tidak dicapai oleh mahasiswa atau sebesar 0%. Kategori cukup dicapai oleh 18 mahasiswa atau sebesar 45%. Kategori kurang dicapai 22 mahasiswa atau sebesar 55%

Hasil tes menulis karangan esai siklus II menunjukkan bahwa aspek ketepatan isi dan tema untuk kategori baik dicapai oleh 28 mahasiswa atau sebesar 70%. Kategori cukup dicapai oleh 9 mahasiswa atau sebesar 22,5%. Kategori kurang dicapai oleh 3 mahasiswa atau sebesar 7,5%. Pada aspek struktur kalimat menunjukkan bahwa untuk kategori baik dicapai oleh 23 mahasiswa atau sebesar 57,5%. Kategori cukup dicapai oleh 15 mahasiswa atau sebesar 37,5%. Kategori kurang dicapai oleh 2 mahasiswa atau sebesar 5%. Pada aspek koherensi antarkalimat menunjukkan bahwa untuk kategori baik dicapai oleh 19 mahasiswa atau sebesar 47,5%. Untuk kategori cukup dicapai oleh 18 mahasiswa atau sebesar 45%. Kategori kurang dicapai oleh 3 mahasiswa atau sebesar 7,5%. Pada aspek kompleksitas menunjukkan bahwa untuk kategori baik dicapai oleh 14 mahasiswa atau sebesar 35%. Untuk kategori cukup dicapai oleh 18 mahasiswa atau sebesar 45%. Kategori kurang dicapai oleh 8 mahasiswa atau sebesar 28%. Pada aspek kerapian bentuk

karangan dan tulisan menunjukkan bahwa untuk kategori baik dicapai oleh 22 mahasiswa atau sebesar 55%. Kategori cukup dicapai oleh 11 mahasiswa atau sebesar 27,5%. Kategori kurang dicapai oleh 7 mahasiswa atau sebesar 17,5%.

Instrumen penelitian nontes terdiri atas observasi, jurnal, dan wawancara. Pedoman observasi menuntut segala tingkah laku mahasiswa selama proses pembelajaran menulis karangan esai dengan strategi portofolio, dalam observasi ini penulis menyediakan format atau blanko pengamatan sebagai instrumen. Pedoman jurnal yang dibuat yaitu pedoman jurnal mahasiswa. Pedoman jurnal mahasiswa untuk mengetahui segala sesuatu yang terjadi pada saat proses pembelajaran, dan untuk mengungkap kesulitan mahasiswa dalam menulis karangan esai. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi atau pendapat terhadap strategi portofolio dalam pembelajaran menulis karangan esai.

Peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menulis karangan esai merupakan prestasi yang patut dibanggakan. Sebelum dilakukan tindakan siklus I dan siklus II kemampuan mahasiswa masih kurang. Namun, setelah diterapkan pembelajaran menulis karangan esai dengan strategi portofolio kemampuan menulis karangan esai siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata masing-masing aspek pada siklus II, membuktikan bahwa menulis karangan esai dengan strategi portofolio dapat meningkatkan kemampuan menulis esai mahasiswa PBSI Unissula Semarang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi portofolio dalam pembelajaran menulis mampu membantu mahasiswa dalam meningkatkan kualitas, kreatifitas, produktivitas, dan efektivitas pembelajaran mahasiswa dalam menulis karangan esai dan menjadikan proses pembelajaran bermakna bagi mahasiswa

Kehadiran strategi portofolio dalam pembelajaran menulis karangan esai mahasiswa PBSI Unissula Semarang terbukti mampu membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan. Bahan pelajaran yang dimanipulasikan dalam bentuk tugas-tugas menjadikan mahasiswa lebih kreatif, karena mereka turut menentukan nilai sendiri dalam pembelajaran yang pada akhirnya perstasi mahasiswa dalam menulis juga meningkat.

Penilaian memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan standar kompetensi yang diharapkan, maka perlu dilakukan penilaian secara sistematis dan berkelanjutan. Penilaian secara sistematis dan berkelanjutan salah satu alternatifnya adalah penilaian strategi portofolio. Penggunaan penilaian portofolio dapat menjamin mutu pendidikan kalau dirumuskan dengan kriteria yang jelas tentang proses dan hasil yang dicapai. Justru itu, dosen harus dapat merumuskan kriteria yang jelas, baik, yang berhubungan dengan proses pembelajaran maupun hasil yang diharapkan.

Untuk menentukan penilaian terhadap mahasiswa, penilaian portofolio mempunyai peranan yang penting bila dibandingkan dengan penilaian yang lain, Penilaian portofolio memiliki kelebihan dalam beberapa hal, antara lain lebih objektif, lebih terbuka karena mahasiswa sendiri ikut terlibat dalam menilai kinerjanya dan secara langsung berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar.

Penilaian portofolio individu sangat bermanfaat untuk mengetahui perkembangan belajarnya dan dapat mengevaluasi diri untuk perbaikan selanjutnya. Penilaian portofolio individu, juga berperan untuk mengetahui jati dirinya untuk melangkah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, karena penilaian tersebut dilengkapi dengan data yang tersimpan dalam suatu dokumen.

Peranan lain dalam hal penilaian portofolio, seorang dosen yang melakukan tugasnya sehari-hari akan memiliki catatan yang lengkap dalam melaksanakan tugasnya. Seorang dosen bahasa dan sastra Indonesia yang mengajar keterampilan menulis karangan esai, akan dapat mengikuti proses penulisan karangan tersebut. Mulai dari catatan perbaikan atau saran-saran dalam menulis, secara lambat-laun mahasiswa akan mampu menulis karangan esai.

Dengan data yang lengkap dan bimbingan yang berkesinambungan, mahasiswa dapat melakukan pekerjaannya. Dengan demikian pembelajaran keterampilan menulis karangan esai dengan strategi penilaian portofolio dapat meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa.

Pelaksanaan penilaian harus memegang prinsip yang mampu melaksanakan :



1. Penilaian yang dilaksanakan dalam suasana yang bersahabat dan tidak menakutkan.
2. Dosen harus memperlakukan mahasiswa memiliki kesempatan dan perlakuan yang sama dalam menerima proses belajar mengajar.
3. Kriteria dalam membuat keputusan dan hasil penilaian harus disepakati bersama.
4. Penilaian portofolio harus dirancang dengan baik, sebab pelaksanaan penilaian portofolio memerlukan waktu dan tenaga sebagai bagian dari kegiatan dosen sebagai pendidik. Penerapan strategi portofolio dalam proses belajar mengajar, harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar mahasiswa.

Pembelajaran dengan strategi portofolio, dapat meningkatkan pemahaman, pengertian dan daya nalar yang semakin kreatif dan kritis pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Dalam pelaksanaan strategi portofolio ada beberapa hal yang ditemui :

1. Pada awal pelaksanaan penelitian, mahasiswa belum memahami istilah portofolio, Padahal dosen dan mahasiswa sudah melaksanakan pembelajaran dengan strategi portofolio. Hanya saja mereka belum mengenal secara teoritis penerapan tersebut secara menyeluruh. Setelah diberi penjelasan tentang pengertian portofolio, mahasiswa bersemangat untuk mengerjakan tugas-tugas yang diperintahkan guru.
2. Dengan penerapan penilaian portofolio, mahasiswa bersemangat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen. Tugas-tugas tersebut dikerjakan sesuai dengan kemampuan masing-masing mahasiswa dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sumber – sumber yang diperlukan mahasiswa seperti buku-buku yang ada dipergustakaan, sehingga mereka memperoleh pengetahuan yang bermakna bagi dirinya.
3. Tugas-tugas yang dikerjakan mahasiswa, mereka himpun dalam map plastik, Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat melihat kemajuan dan kemampuan masing-masing individu.
4. Dokumen portofolio bertujuan untuk mengetahui peningkatan kualitas dalam proses belajar mengajar yang ditempuh mahasiswa seperti penilaian berupa hasil,

proses, minat, kreatifitas, kejujuran, percaya diri, dan sikap terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia.

5. Dengan penerapan portofolio, dosen dituntut berperan aktif karena selama proses belajar mengajar berlangsung mahasiswa dihadapkan pada sejumlah kegiatan.
6. Dengan penerapan portofolio banyak hal-hal yang harus dipersiapkan. Misalnya format-format yang berhubungan dengan portofolio, tempat penyimpanan dokumen yang berhubungan dengan biaya, sarana, dan prasarana. Sehingga keberhasilan akan ditentukan kondisi mahasiswa maupun kampus.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Kemampuan menulis karangan esai dengan menggunakan strategi portofolio mahasiswa PBSI Unissula Semarang setelah pembelajaran dengan strategi portofolio mengalami peningkatan. Hasil data siklus I sampai siklus II meningkat. Hasil tes siklus I menunjukkan skor rata-rata kelas sebesar 5,42 pada siklus II diperoleh hasil rata-rata kelas sebesar 8,03. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus II sebesar 2,62. Jadi peningkatan yang terjadi siklus I sampai siklus II sebesar 22,5%.

Perilaku mahasiswa PBSI Unissula Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan esai dengan strategi portofolio mengalami perubahan. Perubahan tersebut dari perilaku negatif menjadi perilaku positif. Pada siklus I mahasiswa belum mampu memadukan ketepatan isi dan tema, struktur kalimat, kohernsi antarkalimat, kompleksitas, dan kerapian bentuk karangan dan tulisan, dan mahasiswa pun belum sepenuhnya memahami aspek-aspek karangan esai. Mahasiswa juga belum antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada siklus II mahasiswa semakin cermat memadukan ketepatan isi dan tema, struktur kalimat, koherensi antarkalimat, kompleksitas, dan kerapian bentuk karangan dan tulisan, dan mahasiswapun semakin memahami aspek-aspek menulis karangan esai. Mahasiswa juga semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran, sebab mahasiswa mulai senang dan mengikuti pembelajaran menulis karangan esai dengan strategi portofolio yang diterapkan oleh dosen.

## **Saran**

Dosen bahasa dan sastra Indonesia dalam kegiatan pembelajaran seyogianya menggunakan strategi portofolio sebagai alternatif untuk pembelajaran kemampuan menulis karangan esai.

Mahasiswa hendaknya bersemangat, bertingakahlaku positif, dan terus berlatih dalam mengikuti proses belajar mengajar, khususnya pembelajaran menulis karangan esai. Dengan demikian kemampuan mahasiswa menulis karangan esai dapat meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Akhadiah, S. dkk. 1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*, Jakarta : Erlangga.

Apriliono, 2003. *Pedoman Penilaian dengan Portofolio*. Jakarta : Depdiknas.

Ardina, L Indra. 1997. *Analisis Kesalahan Berbahasa* Jakarta : Depdiknas.

Buchari, 1995. *Kontribusi Penguasaan Kosakata dan Penguasaan Struktur Kalimat terhadap Kemampuan Mengarang*. Tesis Fakultas Pascasarjana Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Bandung : IKIP Bandung.

Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio*. Bandung : PT. Genesindo.

Depdiknas, 2003. *Kurikulum 2004 SMA Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Ditjen Dikdasmen Depdiknas.

Depdiknas, 2004. *Kerangka Dasar Kurikulum 2004 dan Kurikulum Bahasa dan Sastra Indonesia SMP 2004*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.

Fajar. Arni. 2003 . *Portofolio*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

- Harjasujana, A. S. 2004. *Materi Keterampilan Membaca. Makalah pada Pendidikan dan Pelatihan Membaca, Menulis dan Apresiasi Sastra (MMAS)*. Bandung : Depdiknas.
- Keraf, G. 1994. *Komposisi. Ende Flores* : Nusa Indah.
- Keraf, G. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores : Nusa Indah.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Rosdakarya.
- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Parera. J. D. 1987. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta : Erlangga.
- Rahardjo. 1999. *Kemampuan Menulis Siswa SMA Wilayah Brebes*. (Tesis S2) Semarang : PPS UNNES Semarang.
- Ridwan. 2001. *Pengembangan Kecerdasan Emosional untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Wacana Deskripsi Siswa Kelas 4 Madrasah Ibtidayah Tepadu Yamni Fatimah*. Morfema I.I : 27-40.
- Rusyana. 1984. *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Sagala, Saiful. 2004 . *Kependidikan dan Guru sebagai Upaya Menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta : Uhamka Pres.
- Soeparno. 1991. *Koherensi Antarklausa dalam Wacana Skripsi Berbahasa Indonesia Mahasiswa FPBS IKIP Yogyakarta, Yogyakarta IKIP Yogyakarta*.
- Sumarjo, J. 2004 . *Menulis Cerita Pendek*. Bandung : Pustaka Latifah.
- Suryanto. 2004. *Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Teknik Modeling pada Siswa Kelas II D SLTP Sukorejo Kendal*. Skripsi Semarang : Unnes.
- Tarigan, Henry Guntur. 1992. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.